

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Mengenai Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (kreditur) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur) yang dengan istilah lain yaitu *Intermediary*. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

Adapun pengertian bank menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Taswan (2010:6) bank adalah:

“Sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

2. Menurut Kasmir (2010:11) bank merupakan:

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

3. Menurut Dendawijaya (2009:14) bank adalah:

“Suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga pelantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dan pada waktu yang ditentukan.”

4. Menurut Abdurrachman dalam Dendawijaya (2009:14):

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.”

Adapun pengertian Bank berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan dan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa-jasa pembayaran bagi masyarakat.

2.1.2 Tinjauan Mengenai Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Dalam mendefinisikan kredit, terdapat beberapa pendapat yang mengungkapkannya berbeda-beda antara lain:

Menurut Rivai & Veithzal (2006:4) pada bukunya yang menyatakan bahwa:

“Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (Kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”

Menurut Raymond P. Kent seperti dikutip oleh Hasibuan (2007:12) mendefinisikan bahwa:

“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.”

Selanjutnya Menurut Hariyani (2010:10) menyatakan bahwa:

“Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kegiatan usaha bank dalam penyediaan uang atau tagihan yang dilandasi kepercayaan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang menerima

pinjaman berdasarkan perjanjian atau kesepakatan, dimana pihak peminjam mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang tersebut pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan penambahan bunga sebagai keuntungan bagi pihak bank atau pemberi pinjaman. Menurut Supriyono (2011:73) kredit terjadi karena adanya kondisi antara cashflow-masuk dan cashflow-keluar yang berjalan tidak seimbang pada kurun waktu tertentu. Lebih besar dana keluar dibandingkan dengan dana masuk.

Cashflow Out > Cashflow In

Atau

Dana Keluar > Dana Masuk

Hal ini mengakibatkan kondisi pada perusahaan atau perorangan menjadi sulit.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Beberapa unsur dalam kredit menurut Firdaus (2011:3-4) sebagai berikut:

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Yaitu yang disebut kreditur (pemberi kredit).
2. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Yaitu yang disebut debitur (penerima kredit)
3. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.

6. Adanya risiko, yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan suatu risiko yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung risiko. Risiko tersebut berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk di dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

2.1.2.3 Fungsi Kredit

Terdapat beberapa fungsi dalam kredit menurut Firdaus (2011:3-4) sebagai berikut:

1. Memajukan arus tukar menukar barang dan jasa
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang idle
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru
4. Kredit sebagai alat pengendalian harga
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Terdapat beberapa jenis-jenis kredit menurut Firdaus (2011:10-23) sebagai berikut:

1. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya sebagai berikut:

a. Kredit konsumtif

Kredit yang penggunaannya untuk membiayai pembelian barang/jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.

b. Kredit Produktif

Kredit yang penggunaannya untuk menimbulkan atau meningkatkan nilai, yang terdiri dari:

1) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru.

2) Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

2. Jenis kredit menurut Jangka Waktu sebagai berikut:

- a. Kredit Jangka Pendek : suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- b. Kredit Jangka Waktu Menengah : suatu bentuk kredit yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
- c. Kredit Jangka Panjang : suatu bentuk kredit yang berjangka waktu yang lebih dari tiga tahun.

3. Jenis kredit Dengan Jaminan/Agunannya sebagai berikut:

- a. *Unsecured loan* : Kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan saja.
- b. *Secured loan* : Kredit yang mewajibkan menyerahkan agunan.

4. Jenis kredit berdasarkan Pencairan

- a. *Non cash loan* : Kredit yang dicairkan non tunai.
- b. *Cash loan* : Kredit yang dicairkan tunai.
- c. Kredit afbetaling (*self liquidating credit*) : Kredit yang dananya untuk satu kali transaksi.
- d. Kredit *revolving* : Kredit yang penggunaan dananya untuk beberapa kali transaksi.

5. Jenis kredit menurut Sumber Dana

- a. Dana internal bank : Kredit yang sumber dananya berasal dari dalam bank.
- b. Dana eksternal bank : Kredit yang sumber dananya berasal dari luar bank.

6. Jenis Kredit lainnya:

- a. *Bank to back loan* : Kredit yang dijamin dengan dana minimal sebesar 100% dari plafon kreditnya.
- b. *Two Step Loan* : Kredit usaha yang sumber dananya diberikan kepada debitur melalui 2 tahap.
- c. *Syndication loan* : Kredit usaha yang sumber dananya diperoleh dari beberapa bank atau lembaga keuangan.

2.1.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Terdapat beberapa prinsip-prinsip pemberian kredit dalam kredit Firdaus (2011: 83-4) sebagai berikut:

1. *Character* (Watak/Kepribadian/Karakter)

“*Character*” atau watak terdiri dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit.

2. *Capacity* (Kemampuan/Kapasitas)

Pihak bank harus mengetahui kemampuan menjalankan usaha calon peminjam. Kemampuan ini menjadi sangat penting karena kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa mendatang.

3. *Capital* (Modal)

Modal ini menyangkut berapa banyak dan struktur modal yang dimiliki calon peminjam. Jumlah capital penting untuk diketahui pihak bank untuk menilai tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang selanjutnya berkaitang dengan rentabilitas dan solvabilitas.

4. *Condition of Economy*(Kondisi Perekonomian)

Bank harus mengetahui keadaan perekonomian pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon debitur dan propek di masa mendatang.

5. *Collateral* (Jaminan atau Agunan)

Jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak ke tiga yang diikat sebagai agunan apabila terjadi ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

6. *Coverage*

Coverage merupakan jaminan kredit yang telah diasuransikan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

7. *Constraint*

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

2.1.3 Tinjauan mengenai Suku Bunga SBI

Menurut Sudirman (2013:167) tingkat suku bunga uang dikaitkan dengan investasi atau simpanan. Dimana suku bunga merupakan suatu variabel yang menghubungkan antara pasar uang dan pasar barang, yang mampu mencerminkan perubahan kondisi pasar uang dan tingkat akumulasi modal atau *capital* dalam perekonomian. Jika suku bunga uang ingin ditingkatkan oleh pemerintah melalui Bank Sentral maka dengan meningkatkan suku bunga sertifikat yang diterbitkan oleh bank sentral melalui salah satunya yakni Sertifikat Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI menurut Siamat (2005:455) pada dasarnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto.

Teori Keynes mengatakan bahwa suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang. Dimana tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Menurut teori Keynes tentang tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preferencenya* (permintaan uang). Makin besar *liquidity preference* seseorang maka makin besar juga keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, makin besar suku bunga yang diterima orang tersebut bilamana dia meminjamkan uang tersebut kepada orang lain.

Selain Suku Bunga SBI terdapat pula Suku Bunga Dana dan Suku Bunga Kredit, yakni:

1. Suku Bunga Dana Bank

Menurut Sudirman (2013:170-171) bunga dana bank merupakan balas jasa atau rangsangan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan uang di bank, atau dapat dikatakan juga bahwa bunga dana bank adalah harga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan uang di bank. Terdapat beberapa faktor yang menentukan bunga dana bank, yakni:

a. Kebutuhan Dana

Dana simpanan yang diterima oleh bank dari pihak lain digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif bank sehingga pendapatan bank dapat ditingkatkan dengan menguntungkan.

b. Persaingan

Jika banyak masyarakat menawarkan uangnya untuk disimpan dibak dibanding dengan kebutuhan bank akan dana simpanan, maka tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank condong menurun dan sebaliknya.

c. Kebijakan Pemerintah

Jika suku bunga uang ingin ditingkatkan oleh pemerintah melalui Bank Sentral dengan meningkatkan suku bunga sertifikat yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Sertifikat Bank Indonesia atau SBI, suku bunga dana akan condong meningkat atau sebaliknya. Kebijakan pemerintah ditetapkan untuk mengurangi jumlah uang beredar, untuk menekan inflasi dan menjaga keseimbangan jumlah devisa.

2. Suku Bunga Kredit Bank

Suku bunga kredit bank adalah suku bunga uang yang diterima oleh bank (pemberi pinjaman atau kreditur) dari penerima pinjaman atau debitur.

2.1.4 Tinjauan Mengenai Inflasi

2.1.4.1 Pengertian Inflasi

Secara singkat pengertian inflasi adalah: “Kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia (Firdaus, 2011:115)”. Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Indeks harga konsumen (IHK) adalah salah satu pengukuran inflasi yang paling banyak digunakan. Indeks harga konsumen merupakan indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang-barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga-harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan dan komoditi lain yang dibeli masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.4.2 Dampak/Akibat Inflasi

Menurut Firdaus (2011:118) inflasi memiliki dampak yang luas yang mampu mempengaruhi struktur perekonomian sebagai berikut:

- a) Inflasi mempengaruhi dalam arti mengurangi minat masyarakat untuk menabung karena mereka khawatir nilai uang tabungannya semakin lama semakin menurun, sehingga mengurungkan niat untuk menabung.

- b) Akibat dari hal itu maka inflasi dapat mempercepat laju uang edar (*velocity of circulation*) atau dimaksud dengan mengurangi keinginan dalam menyimpan uang tunai
- c) Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap uang yang sebagai *medium of exchange*, sebagai *store of value* maupun sebagai *standard of value*.
- d) Berkurangnya kesediaan orang atau badan untuk memberikan kredit
- e) Seandainya bank berusaha mendorong produksi dengan memberi kredit investasi dan atau modal kerja, hal ini akan menambah jumlah uang beredar yang kemudian akan mengkatrol inflasi ke arah yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena dana kredit yang diberikan bukan berasal dari tabungan/simpanan masyarakat melainkan dari penciptaan uang baru yang berasal dari bank sentral.
- f) Inflasi menyebabkan kecepatan laju uang beredar meningkat, maka pajak cenderung naik. Kenaikkan pajak cenderung mengakibatkan gairah berusaha/bisnis menjadi berkurang.
- g) Inflasi cenderung menguntungkan orang-orang yang meminjam uang (debitur). Sebaliknya inflasi cenderung merugikan orang-orang/badan yang meminjamkan uang (kreditur).

Inflasi tidak hanya merugikan masyarakat biasa tetapi juga pemerintah. Defisit anggaran belanja akan semakin besar karena penerimaan anggaran pendapatan didasarkan atas harga-harga sebelumnya, sedangkan penerimaan pajak tidak dapat menutupi pengeluaran yang terus menerus meningkat akibat naiknya harga.

2.1.4.3 Macam-macam Inflasi

Terdapat beberapa macam-macam inflasi menurut Firdaus (2011:129), yakni sebagai berikut:

a) Menurut tingkat persentase inflasi

- Inflasi lunak atau inflasi ringan yaitu di bawah 10% pertahun
- Inflasi sedang/moderat yaitu antara 10% sampai 30% pertahun
- Inflasi berat antara 30% sampai 100% pertahun
- Hiperinflasi yaitu diatas 100% pertahun.

b) Menurut penyebab awal inflasi

- Inflasi yang timbul sebagai akibat dari permintaan masyarakat yang semakin meningkat. Inflasi semacam ini disebut juga sebagai *demand pull inflation*
- Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya/ongkos produksi. Inflasi semacam ini disebut juga *cost push inflation*.
- Inflasi yang berasal dari dalam negeri misalnya karena defisit anggaran pemerintah yang ditutupi oleh percetakan uang baru yang menyebabkan jumlah uang beredar meningkat, atau gagal panen dimana persediaan barang meurun, atau yang lainnya.
- Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi karena kenaikan harga barang-barang di luar negeri yang menjadi tekanan dagang negara kita, yaitu yang barang-barangnya kita impor.

2.1.4.4 Teori tentang Inflasi

Terdapat beberapa macam teori tentang inflasi menurut Firdaus (2011:122), yaitu:

- a) Teori Kuantitas, yaitu teori yang menganalisis peranan dari jumlah uang yang beredar dan harapan/dugaan dari masyarakat mengenai kemungkinan naiknya harga sehingga peranan penting dalam hal ini lebih dominan dibanding pertimbangan ekonomi.

- b) Teori Inflasi dari Keynes

Menurut teori inflasi dari Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Dengan keadaan daya beli antara golongan yang ada di masyarakat tidak sama (heterogen), maka akan terjadilah realokasi barang yang tersedia dari golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang relatif rendah kepada golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang lebih besar. Kejadian ini akan terus terjadi di masyarakat. Sehingga, laju inflasi akan berhenti apabila salah satu golongan masyarakat tidak bisa lagi memperoleh dana untuk membiayai pembelian barang pada tingkat harga yang berlaku,

sehingga permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan tidak lagi melebihi *supply* barang (*inflationary gap* menghilang).

c) Teori Struktural

Teori ini berlandaskan kepada struktur pemerintahan dari suatu negara dan biasanya menyangkut negara berkembang. Menurut teori ini inflasi disebabkan oleh ketidakelastisan atau kekakuan penerimaan hasil ekspor, dimana hasil ekspor memang meningkat tetapi sangat lambat\

d) Ketidakelastisan/kekakuan *supply* produk bahan makanan pokok

Ketidakelastisan/kekakuan *supply* produk bahan makanan pokok dalam suatu negara sering kali terjadi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan *supply* bahan makanan tersebut tertinggal jauh dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk maka harga makanan melonjak dan akibatnya tuntutan kenaikan upah dan gaji dari kaum buruh dan karyawan/pegawai, sedangkan kenaikan upah dan gaji menyebabkan biaya produksi naik.

Menurut Rahardja (2008:165-16) inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi tersebut terdapat tiga kriteria terjadinya inflasi:

- (1) Kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya
- (2) Bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi apabila kenaikan tersebut tidak berdampak pada kenaikan harga-harga secara umum

(3) Berlangsung terus menerus, artinya proses kenaikan harga- harga tersebut tidaklah terjadi hanya sesat melainkan secara terus-menerus sampai pada periode tertentu.

2.1.4.5 Cara Mengatasi Inflasi

Terdapat beberapa cara menurut Firdaus (2011:125) dalam mengatasi Inflasi, yakni:

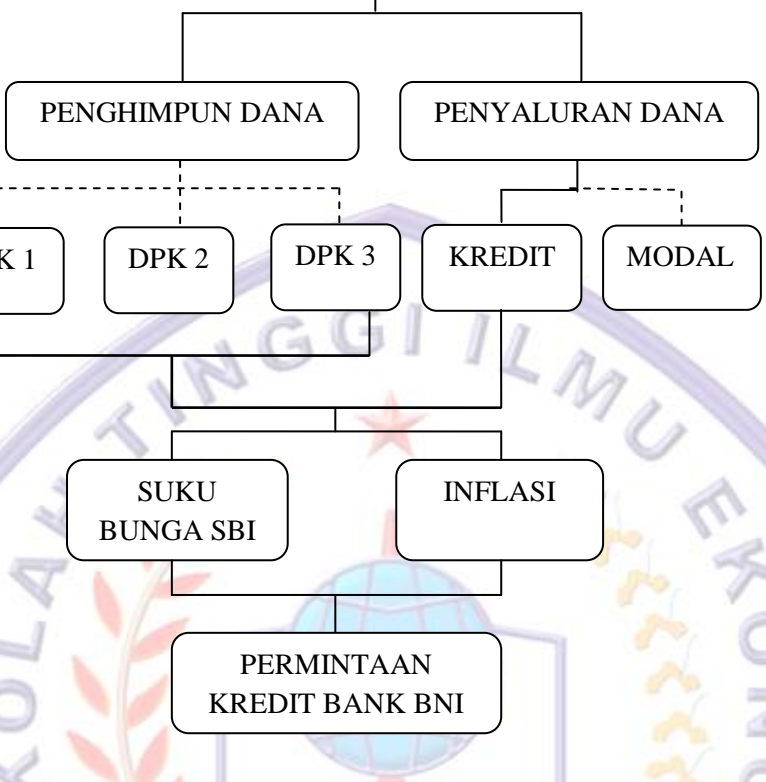
- a) Kebijakan Moneter : untuk mengurangi jumlah uang beredar yang menjadi wewenang Bank Sentral.
- b) Kebijakan Fiskal : mengatasi inflasi dengan pengurangan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak, dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat.
- c) Kebijakan Non Moneter : mengatasi inflasi dengan meningkatkan hasil produksi, kebijakan upah/gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan mengkombinasi dari berbagai cara.

2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang sudah banyak dikenal masyarakat luas. Bank mampu dipercayai dalam berbagai kegiatan keuangan, sehingga mereka berani untuk menempatkan dananya di Bank. Bank juga merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (deficit), yang berperan juga sebagai *agent of development* yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui kredit dan kemudahan proses pembayaran dan permodalan. Peran penting tersebut telah

ditunjang dengan adanya UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan dari UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan dasar kepada perbankan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, memiliki peran strategi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Suku bunga SBI (X1) Tingkat suku bunga kredit adalah tingkat suku bunga yang diwakili oleh nilai SBI yang menjadi patokan untuk suku bunga dana, data diambil per tahun yang di peroleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Inflasi (X2) merupakan cerminan dari IHK (indeks Harga Konsumen) yang perubahannya dilihat per bulan dalam penelitian ini. Permintaan Kredit (Y) adalah permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, kredit konsumtif, produktif, dan investasi. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



```
graph TD; BANK[BANK] --> PENGHIMPUN_DANA[PENGHIMPUN DANA]; BANK --> PENYALURAN_DANA[PENYALURAN DANA]; PENGHIMPUN_DANA -.- DPK1[DPK 1]; PENGHIMPUN_DANA -.- DPK2[DPK 2]; PENGHIMPUN_DANA -.- DPK3[DPK 3]; PENYALURAN_DANA -.- KREDIT[KREDIT]; PENYALURAN_DANA -.- MODAL[MODAL]; DPK1 --> SBI[SUKU BUNGA SBI]; DPK2 --> SBI; DPK3 --> SBI; KREDIT --> INFLASI[INFLASI]; MODAL --> INFLASI; SBI --> PERMINTAAN_KREDIT[PERMINTAAN KREDIT BANK BNI]; INFLASI --> PERMINTAAN_KREDIT;
```

Bank

PENGHIMPUN DANA

PENYALURAN DANA

DPK 1

DPK 2

DPK 3

KREDIT

MODAL

SUKU BUNGA SBI

INFLASI

PERMINTAAN KREDIT BANK BNI

eterangan:

———— = masalah yang diteliti

- - - - - = masalah yang tidak diteliti

Dari Kerangka diatas Bank memiliki fungsi sebagai Penghimpun D

———— = masalah yang diteliti

----- = masalah yang tidak diteliti

27

Dalam Penyaluran Dana terdapat Kredit dan Modal, dimana Kredit menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Permintaan Kredit dapat dipengaruhi oleh Suku Bunga SBI dan Inflasi. Dimana jika tingkat Suku Bunga SBI Turun maka permintaan kredit akan semakin meningkat dan memberikan dampak negatif bagi Bank apabila penyaluran kredit meningkat maka jumlah uang beredar pun meningkat dan dapat berakibat pada inflasi. Jika Tingkat suku bunga SBI tinggi maka permintaan kredit menurun sehingga Bank dapat meminimalisir terjadinya kredit macet, dan masyarakat akan banyak yang menyimpankan dana lebih yang dimiliki. Begitu juga dengan Tingkat Inflasi terhadap permintaan Kredit, jika inflasi meningkat maka masyarakat membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya sehingga permintaan akan kredit akan meningkat dan menjadi dampak negatif bagi Bank. Jika Inflasi menurun maka permintaan kredit akan menurun bahkan dapat beralih pada penghimpunan dana berupa simpanan dari masyarakat.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara berdasarkan kajian teoritis untuk analisis lebih lanjut menguji kebenarannya. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Permintaan Kredit*”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Raimond Tandris, P. Tommy dan S. Murni (2014), dengan judul Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar pengaruhnya terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara bersamaan suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Suku Bunga berpengaruh negatif namun signifikan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit, sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

